

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Lembaga sekolah yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek. Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana data yang dicari berkaitan dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak. Peneliti hadir secara langsung ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kampak, maka peneliti paparkan deskripsi hasil penelitian sebagaimana uraian dari fokus sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek

Pada tanggal 16 September 2020, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku guru PAI. Dalam proses wawancara yang berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan seputar upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik. Dalam

proses pembelajaran, bentuk upaya yang dipilih oleh seorang guru dalam mengajar merupakan hal yang terpenting.¹⁰¹

SMP Negeri 1 Kampak merupakan sekolah yang sangat memperhatikan kecerdasan peserta didiknya. Menurut sekolah ini, kecerdasan peserta didik secara intelektual, itu menjadi suatu harapan yang harus dicapai oleh seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak. Karena di sekolah ini guru PAI lebih dari satu, maka dari setiap guru PAI memiliki cara tersendiri dalam upaya mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didiknya.

Berikut ini adalah pemaparan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI Bapak Nur Kholis terkait dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis S. Ag sebagai berikut:

Yang pasti setiap guru PAI memiliki cara atau konsep tersendiri dalam upaya mengembangkan kecerdasan siswanya, harus ada keseimbangan antara IQ, ES dan SQ. Untuk kecerdasan intelektual sendiri saya berupaya mengembangkan pola berfikir anak dengan cara memberikan variasi metode dalam mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan yang jelas tidak membosankan. Seperti metode ceramah, diskusi, praktek dan membentuk kelompok. Memberikan beberapa pertanyaan berupa soal guna mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi-materi ini. Selain itu yang biasa saya lakukan adalah selalu istilahnya wajib menyelipkan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist sesuai materi yang disampaikan. Kemudian siswa diharuskan untuk menulis, membaca dan menerjemahkan ayat tersebut. Sehingga siswa tidak hanya menulis saja namun diharuskan untuk latihan membaca dan dengan menerjemahkan ayat tersebut menjadikan mereka paham apa isi kandungan ayat-ayat tersebut.¹⁰²

¹⁰¹ Observasi pada tanggal 16 September 2020

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

Setiap guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas melakukan banyak metode dan strategi tersendiri yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang cerdas secara intelektual merupakan peserta didik yang cerdas berfikir baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan karena tingkat kecerdasan antar peserta didik itu tidak sama, maka dalam mengembangkan kecerdasan harus menggunakan metode yang dapat dimengerti, dipahami, dan menarik perhatian agar dalam proses pembelajaran peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 10 September 2020 pukul 08.30 WIB. Guru menyampaikan beberapa materi lanjutan pertemuan minggu lalu. Setelah selesai menjelaskan kemudian guru memberikan beberapa soal mengenai materi tersebut untuk di kerjakan. Lalu dikumpulkan kemudian dievaluasi oleh guru. Hal seperti ini, membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses berpikir.¹⁰³



Gambar 4.1 pemberian soal-soal kepada peserta didik¹⁰⁴

Pemberian soal-soal kepada peserta didik melalui ulangan harian, evaluasi, ujian semester atau ujian kenaikan kelas dapat meningkatkan

¹⁰³ Observasi pada tanggal 10 September 2020

¹⁰⁴ Dokumentasi pada tanggal 10 September 2020

kecerdasan intelektual peserta didik. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengikuti apa yang diajarkan guru di kelas.

Tanggapan lain dari Bu Hayyun Nuraida yang juga sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak beliau menyampaikan sebagai berikut:

Untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa saya melatihnya dengan memberikan beberapa soal-soal untuk dikerjakan. Memanfaatkan fasilitas yang ada seperti LCD di kelas, kemudian ditampilkan beberapa video yang menyajikan contoh dengan kejadian yang sesuai dengan realita yang ada di lingkungan yang berkaitan dengan materi. LCD cukup membantu setiap pembelajaran guna untuk memotivasi kepada siswa sehingga dapat membantu memecahkan masalah. Selain itu menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa juga sangat diperlukan, dengan memberikan perhatian, saran atau masukan. Saya selalu memantau siswa sejauh mana mereka memahami pelajaran saya, kendala apa yang dia rasakan selama mengikuti pelajaran saya. Itu saya tanyakan satu persatu kepada siswa. Seperti contohnya pada siswa kelas VII saya selalu menyuruh untuk mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat. Jika terdapat siswa yang belum bisa atau belum lancar biasanya saya suruh menghafalkan saya pandu satu persatu. Dengan begitu saya bisa tau sejauh mana perkembangannya.¹⁰⁵

Karena dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik tidak hanya terpaku pada kecerdasan berpikir, melainkan juga mengembangkan kecerdasan dalam menyelesaikan masalah. Dengan kemampuan memecahkan masalah dengan baik, peserta didik akan terbiasa dalam menghadapi suatu masalah. Sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Hasil wawancara dari salah satu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kampak yaitu Adhitya Anugrah Pramadhanto sebagai berikut:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

Siswa diharuskan untuk belajar terus menerus. Dengan adanya praktek untuk sholat dhuha, sholat jenazah dan berwudhu maka dapat memotivasi siswanya untuk lebih semangat belajar seperti apa yang disampaikan bapak/ibu guru bahwa dengan semangat belajar maka dapat membantu otak kita menjadi cerdas dan berpengetahuan luas.¹⁰⁶

Dengan belajar dan melakukan praktik peserta didik akan terbiasa dalam mengelola pola pikirnya dan adanya motivasi dari guru dapat membantu semangat peserta didik dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana hasil yang didapatkan setelah guru melakukan upaya-upaya tersebut, dengan Bapak Nur Kholis menyatakan bahwa:

Setelah saya menerapkan metode-metode tersebut siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Dan siswa lebih antusias lagi dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan mereka merasa tidak bosan dengan cara penyampaian materi dari saya.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Hayyun Nuraida, sebagai berikut:

Dengan pemberian pembelajaran di LCD siswa jadi tertarik dalam belajar. Selain itu siswa menjadi lebih menerima masukan-masukan yang orang sekitarnya berikan.¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan oleh guru PAI, hasil yang didapatkan setelah adanya upaya-upaya yang diberikan guru dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik adalah peserta

¹⁰⁶ Wawancara bersama Adhitya Anugrah Pramadhanto, selaku peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kampak, 19 September 2020 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

didik lebih aktif lagi dan lebih antusias dalam menerima pelajaran di kelas. Selain itu peserta didik dapat memecahkan masalah dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya dalam proses mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik, apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru PAI. Bapak Nur Kholis menjelaskan bahwa:

Kalau faktor pendukungnya suasana belajar yang nyaman, serta fasilitas belajar yang cukup. Untuk faktor penghambat itu tingkat kecerdasan siswa itu berbeda-beda ada yang intelektualnya tinggi ada yang sedang jadi harus pandai dalam memilih metode belajar yang tepat. Biasanya itu terlihat ketika mengerjakan tugas-tugas atau mengerjakan tes pada saat ujian serta ketika praktik terlihat perbedaan tingkat kecerdasan mereka.¹⁰⁹

Kemudian Ibu Hayyun Nuraida memperkuat seperti berikut:

Untuk hambatannya itu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar masih ada yang mengobrol bersama teman sebangkunya ketika guru menjelaskan. faktor pendukungnya di sekolah ini buku-buku pendukung buku lks paket itu lengkap jadi siswa tidak kesusahan untuk belajar mencari referensi buku di perpustakaan dan juga terdapat perpustakaan kelas.¹¹⁰

Hal tersebut menggambarkan dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik kelas IX Galuh Hamidah sebagai berikut:

Faktor pendukungnya di sekolah ini buku-buku pendukung buku lks paket itu lengkap jadi saya tidak kesusahan untuk belajar mencari referensi di buku, selain di perpustakaan sekolah juga terdapat perpustakaan kelas. Jadi siswa bisa membaca dan belajar di dalam kelas. Wifi juga tersedia di berapa titik jadi dengan mudah mengakses internet. Untuk penghambatnya masih terdapat rasa malas untuk belajar lebih giat lagi kadang godaan TV, bermain handphone, atau bermain bersama teman-teman.¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020, pukul 11.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Galuh Hamidah, selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak, 19 September 2020, pukul 09.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Desember 2020, peneliti memasuki ruang perpustakaan sekolah. Peneliti menemukan beberapa peserta didik sedang berada di perpustakaan pada saat jam istirahat. Selain itu peneliti melihat beberapa ketersediaan buku di perpustakaan tersebut cukup lengkap mulai dari buku mata pelajaran hingga buku ilmu pengetahuan serta buku cerita. Suasana perpustakaan yang tenang dan nyaman membuat peserta didik merasa betah untuk berada di perpustakaan tersebut.¹¹²



*Gambar 4.2 peserta didik sedang belajar di perpustakaan*¹¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat saat guru mengembangkan kecerdasan peserta didik yaitu kurangnya kesadaran serta tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda beda hal tersebut menjadi faktor penghambat guru PAI. Dan untuk faktor pendukungnya yaitu suasana kelas yang nyaman, tersedianya fasilitas belajar seperti buku yang lengkap di perpustakaan.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak antara lain dengan membentuk peserta didik

¹¹² Observasi pada tanggal 21 September 2020

¹¹³ Dokumentasi pada tanggal 21 September 2020

cerdas dalam pola pikirnya dan cerdas dalam memecahkan masalah. Dengan adanya upaya-upaya guru yang telah dijalankan peserta didik lebih aktif dan dapat termotivasi dengan baik dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Namun dalam pelaksanaannya tidaklah mudah selalu ada faktor pendukung dan penghambat yaitu untuk pendukungnya fasilitas yang cukup memadai seperti LCD, buku pendamping LKS dll, serta suasana belajar yang nyaman. Untuk faktor penghambatnya rasa malas belajar kesadaran peserta didik yang masih kurang dan tingkat kecerdasan peserta didik tidak sama. Jadi, itulah cara yang digunakan beberapa guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak beserta faktor pendukung dan penghambatnya sehingga dapat membantu mencerdaskan intelektual peserta didik.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek

Seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik tidak hanya terpaku dalam kecerdasan intelektual saja. Akan tetapi kecerdasan emosional juga tak kalah pentingnya untuk dikembangkan. Karena peserta didik tidak hanya cerdas dari segi intelektualnya namun juga harus cerdas segi emosionalnya. Jika peserta didik mampu menjaga dan menata rapi emosionalnya maka terciptalah pribadi yang baik dan

berkualitas. Sehingga perlu adanya upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, guru harus memiliki beberapa upaya sehingga peserta didik dapat mengelola emosinya dengan tepat dan lebih baik. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak dalam menembangkan kecerdasan emosional peserta didik, Ibu Hayyun Nuraida mengatakan:

Setiap pagi sebelum mengawali pelajaran siswa bersama guru melaksanakan doa bersama kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya. Di akhir pembelajaran mau pulang siswa menyanyikan lagu daerah atau lagu perjuangan. Pembiasaan ini dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air dalam diri siswa. Selain itu guru berupaya membina siswa dengan cara dilatih untuk mengelola amarah secara baik, seperti sikap sabar, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Kegiatan untuk mengelola emosi tersebut yang biasa saya terapkan itu mengadakan kerja kelompok, dengan mengadakan kerja kelompok siswa jadi terbiasa akan pendapat-pendapat yang berbeda antara teman yang satu dengan yang lainnya.¹¹⁴

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Nur Kholis selaku guru PAI sebagai berikut:

Sering saya mengatakan dan mengingatkan bagaimana cara menata hati diri sendiri karena penyakit orang itu bukan dari orang lain, tetapi dari hati kita sendiri. Biasanya saya selalu mengingatkan anak-anak untuk banyak istigfar. Selain itu memberikan perhatian khusus seperti melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat, menasehati siswa secara face to face di ruang guru ini juga sangat perlu. Sehingga secara penuh saya bertanggung jawab dalam membina pelaksanaan kecerdasan emosional siswa. Selain itu kan juga bermanfaat untuk siswa sendiri agar dapat lebih sabar dan mengendalikan emosinya dengan baik tidak menyakiti perasaan orang lain.¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

Mengelola emosi merupakan suatu pengaturan perasaan, mengatur diri dalam mengendalikan perasaan. Emosi tidak hanya rasa marah, namun emosi memiliki arti yang sangat luas. Yang konteksnya berhubungan dengan perasaan seseorang. Sering mendengar bahwa mengatur diri itu sulit. Karena terkadang apa yang difikirkan kadang tidak sejalan dengan apa yang dirasakan. Maka dari itulah dikatakan bahwa dalam mengelola emosi itu sangat sulit. Untuk memudahkan diri dalam mengelola emosi diri yaitu dengan bantuan orang lain dengan cara saling mengingatkan antara yang satu dengan yang lain.

Guru melatih peserta didik untuk mengembangkan emosionalnya agar setiap peserta didik memiliki kepribadian serta karakter yang dapat membuat dirinya menjadi seseorang yang berguna baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain yaitu untuk selalu membiasakan diri mengelola emosinya dengan baik dan sesuai tempatnya tanpa menyakiti perasaan orang lain.

Selain dengan mengajarkan peserta didik untuk mengelolah emosi dengan baik menurut Ibu Hayyun Nuraida bahwa kemampuan dalam memotivasi diri sendiri itu merupakan penyemangat diri. Sebelum menyemangati orang lain maka harus bisa menyemangati diri sendiri. Dan sering diketahui bahwa menyemangati diri sendiri itu tidaklah mudah. Untuk mempermudah diri dalam memiliki semangat yang tinggi maka perlu bantuan orang lain dalam menyemangati diri. Seperti yang

dilakukan oleh Bu Hayyun Nuraida dalam menyemangati peserta didiknya sebagai berikut:

Seperti yang kita ketahui guru itu digugu lan ditiru, jadi seorang guru harus menjadi teladan yang baik untuk siswanya. Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswanya maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan gurunya. Sehingga ketika guru memberikan nasihat kepada siswa harus rajin dalam menjalankan ibadah, maka guru PAI utamanya, juga harus memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melakukan shalat berjamaah. Dengan begitu siswa termotivasi untuk melakukan sholat berjamaah.¹¹⁶

Tanggapan yang sama juga disampaikan Pak Nur Kholis sebagai berikut:

Biasanya saya itu memotivasi siswa dengan kata-kata penyemangat, melalui kisah-kisah nabi, para sahabat, orang-orang yang terkenal kesholehannya yang tercatat dalam sejarah, juga bisa lewat film-film maupun cerita nyata. Dengan pemberian gambaran seperti itu siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri mereka.¹¹⁷



Gambar 4.3 Pemberian motivasi oleh guru kepada peserta didik¹¹⁸

Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dari salah satu peseta didik kelas IX Galuh Hamindahan sebagai berikut:

Kalau untuk siswa memiliki motivasi diri itu ya siswa itu harus dimotivasi guru. Karena dari gurulah siswa mendapatkan dorongan

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

¹¹⁸ Dokumentasi pada tanggal 23 September 2020

untuk melakukan sesuatu. Contohnya ketika kegiatan shalat dhuha guru PAI biasanya langsung datang ke kelas untuk mengajak sholat dhuha bersama, jika ketahuan ada yang bolos itu biasanya diberi hukuman dan dicatat di buku kendali siswa masing-masing.¹¹⁹

Pada tanggal 23 September 2020 peneliti berkesempatan masuk ke dalam kelas mengikuti proses kegiatan belajar pada mata pelajaran PAI. Pada saat itu peneliti mengamati Bu Hayyun memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik melalui bercerita tentang keteladanan para nabi. Sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari materi yang disampaikan oleh Bu Hayyun tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

Motivasi itu sangatlah penting dalam kehidupan peserta didik. Sebagai guru memotivasi peserta didik sangatlah diperlukan. Karena guru merupakan figure yang dicontoh oleh peserta didiknya. Jika guru menginginkan peserta didik berperilaku baik maka seorang guru harus berperilaku baik juga begitupun sebaliknya, Jadi pentingnya motivasi dari guru untuk peserta didiknya sangat membantu proses mengembangkan emosi peserta didik.

Dalam mengembangkan kecerdasan emosi selain dapat mengelola emosi, dan memotivasi diri menjaga hubungan dengan orang lain sangat diperlukan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan perlu bantuan orang lain. Maka dari itu manusia harus menjalin hubungan dengan baik. Sebab tujuan manusia di dunia yaitu

¹¹⁹ Wawancara dengan Galuh Hamindhahan selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak, 19 September 2020 pukul 09.30 WIB

¹²⁰ Observasi pada tanggal 23 September 2020

agar menjadi manusia yang baik, yang dapat berguna untuk orang lain. Jadi menjaga hubungan baik antar sesama manusia itu sangatlah penting agar terjalin kehidupan yang harmonis tanpa ada permusuhan.

Tanggapan ini disampaikan oleh Bapak Nur Kholis sebagai berikut:

Siswa diharapkan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu berinteraksi antar siswa dengan teman sebayanya, serta membantu mengekspresikan diri, dan termotivasi untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Untuk ekstrakurikulernya sendiri dibidang keagamaan ada hadrah, baca tulis Al-qur'an (BTQ). Selain kegiatan ekstrakurikuler siswa ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan memperingati hari besar keagamaan, contohnya kegiatan Isro' Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad, Hari Raya Idul Adha dan lain-lain.¹²¹

Tanggapan yang sama juga disampaikan oleh Bu Hayyun Nuraida sebagai berikut:

Sebagai pendidik harus menjaga hubungan baik dengan siswa, siswa dengan siswa dan seluruh keluarga besar SMP Negeri 1 Kampak. Dengan melatih siswa memiliki sikap tenggang rasa, perhatian dan peduli terhadap sesama. Seperti halnya jika terdapat warga SMP Negeri 1 Kampak yang meninggal saya selalu mengajak beberapa perwakilan siswa untuk bertakziah bersama, sebelum itu setiap siswa dimintai sumbangan seikhlasnya, menjenguk teman yang sakit, serta memberi bantuan korban bencana alam.¹²²

Hasil wawancara dari dengan peserta didik kelas VIII Adhitya

Anugrah P sebagai berikut:

Biasanya guru selalu mengingatkan kalau di sekolah ini kita semua saudara jadi harus saling berhubungan dengan baik, menjaga perdamaian tidak boleh egois dalam berteman. Teman-teman itu kan gak sama, kadang ada teman yang acuh kadang ada yang tidak

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

¹²² Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

acuh yang seperti itu kadang membuat hubungan pertemana tidak baik.¹²³



Gambar 4.4 kegiatan takziah jika terdapat warga SMP Negeri 1 Kampak yang meninggal dunia¹²⁴

Kegiatan takziah seperti yang telah dijelaskan di atas dapat menumbuhkan rasa peduli dengan orang lain. Maka terciptalah hubungan yang baik antara peserta didik dengan orang lain. Jika peserta didik dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain maka timbullah keakraban antar sesama sehingga tidak akan terjadi permusuhan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi mengenai hasil yang didapatkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru PAI selama ini dalam mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik. Berikut tanggapan dari Bapak Nur Kholis sebagai berikut:

Siswa dapat mengelola emosinya dengan baik, serta dapat meluapkan emosinya dengan tepat. Selain itu siswa dapat mengontrol emosinya dengan baik.¹²⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Hayyun Nuraida sebagai berikut:

¹²³ Wawancara dengan Adhitya Anugrah P, selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak, 19 September 2020, pukul 09.30 WIB

¹²⁴ Dokumentasi dari arsip sekolah

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

Dengan upaya yang telah dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosi itu siswa menjadi sadar akan pentingnya peduli terhadap orang lain. Contohnya ketika ada salah satu warga SMP Negeri 1 Kampak yang meninggal itu mereka dengan sendirinya memberikan iuran seikhlasnya kemudian di kumpulkan oleh ketua kelas dan diserahkan kepada OSIS. Nanti ada perwakilan dari kelas mereka bersama guru bertakziah kerumah yang berduka tersebut.¹²⁶

Dengan adanya upaya guru PAI yang dilaksanakan seperti mengelola emosi, memotivasi diri dan membina hubungan yang baik maka berdampak positif untuk peserta didik. Peserta didik dapat mengontrol emosinya dengan baik. Menyampaikan amarahnya dengan tepat selain itu peserta didik terbiasa peduli terhadap sesama. Ini sangat baik dikembangkan untuk peserta didik guna menjadikan pribadi yang lebih baik lagi.

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik. Faktor tersebut sangat mempengaruhi proses perkembangan. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami sebagaimana yang disampaikan oleh dari Pak Nur Kholis sebagai berikut:

Banyaknya guru yang beragama islam dapat membantu membimbing siswa ketika tadarus. Seperti halnya pada kegiatan literasi baca guru mendampingi di kelas selama 1 jam pada jam pertama itu untuk pendukungnya. Hambatannya kurangnya motivasi dan nasihat dari orang tua, setiap siswa itu berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Ada yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ada yang kurang mendapatkan perhatian mungkin

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

orang tuanya merantau dan dirumah hanya tinggal bersama kakek neneknya saja.¹²⁷

Selanjutnya tanggapan lain diberikan oleh Ibu Hayyun Nuraida sebagai berikut:

Faktor pendukungnya kegiatan-kegiatan di sekolah yang melibatkan siswa langsung. Karna di sekolah itu banyak kegiatan seperti Jum'at sehat di lanjutkan kegiatan adhiwiyata, shalat dhuhur berjamaah, literasi baca ada dua literasi baca al-qur'an dan literasi baca buku dan masih banyak lainnya. Kegiatan seperti ini kan dapat meningkatkan emosi positif siswa dari bagaimana mereka berinteraksi dan bersosialisasi. Untuk faktor penghambatnya ya itu. Lingkungan pergaulan anak yang kurang mendukung, penggunaan teknologi yang disalah gunakan. Yang banyak jadi penghambat ya kurang lebih seperti itu.¹²⁸

Hal ini dibuktikan dengan tanggapan peserta didik kelas IX Galuh

Hamindahan sebagai berikut:

Masih banyak teman-teman yang mengeluarkan kata-kata kotor, perilaku kurang baik dan masih ada juga yang bolos. Jika ada yang bolos biasanya diberi sanksi dan mendapatkan lalu di catat dimasukkan di buku kendali siswa masing-masing. Dan nanti pada saat pengambilan raport wali kelas biasanya akan memberikan buku tersebut kepada orang tuanya, jadi wali kelas memberikan peringatan melalui orang tua, jika tetap saja biasanya orang tua dipanggil ke sekolah.¹²⁹

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak yaitu dengan mengelola emosi, memotivasi diri dan menjaga hubungan.

Adapun usaha guru dalam mengelola emosi peserta didik yaitu

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan Galuh Hamindahan, selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak, 19 September 2020, pukul 09.30 WIB

membiasakan anak beristigfar, selalu sabar jangan tergesa gesa, melatih peserta didik untuk mengungkapkan amarahnya dengan tepat. Usaha yang kedua yaitu untuk membantu siswa memotivasi diri dengan cara menjadi tauladan atau contoh untuk pesera didik. Usaha yang ketiga yaitu membina hubungan dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah, bertakziah jika ada warga sekolah yang meninggal dan memberikan bimbingan tentang pentingnya kebersamaan.

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu dewan guru yang membimbing dan kegiatan peserta didik. Faktor penghambatnya seperti kurangnya motivasi dari orang tua dan lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung. Sehingga dengan demikian dapat membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dengan cara mencerdaskan emosional peserta didik. Jadi, dengan cara inilah guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak dapat menjadikn siswa yang cerdas secara emosional.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek

Kecerdasan spiritual merupakan bagian terluar dari individu. Spiritual sering dikaitkan dengan nilai-nilai kepercayaan agama atau dalam islam dikenal dengan Habluminalloh. Kepercayaan menjadi faktor penentu pelaksanaan pendidikan. Karena setiap manusia memiliki kodrat

untuk meyakini sebuah agama. Kecerdasan spiritual ini tak kalah pentingnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena tanpa adanya landasan spiritual yang kuat pada diri seseorang, meskipun dia memiliki intelektual tinggi, dan kemampuan dalam emosional, tetapi tanpa disertai spiritual maka dirasa kurang sempurna. Karena spiritual inilah yang dapat membantu seseorang untuk menjalani kehidupan dengan lebih bijak, arif dan religius.

Ketika peneliti bertanya upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak, Bapak Nur Kholis menjawab sebagai berikut:

Selaku guru PAI upaya yang perlu diberikan kepada siswa yaitu dengan melaksanakan pembiasaan keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, Setelah itu membaca surat-surat pendek, hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut. Ditambah lagi ini ada program literasi baca Al-Qur'an kegiatan ini juga cukup membantu untuk memberantas buta huruf Alquran. Selain itu mengadakan praktek ibadah shalat 5 waktu dan juga praktek shalat jenazah. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat memahami pentingnya melaksanakan ibadah dan perbuatan yang baik yang nantinya dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, pada tanggal 23 September 2020 pada saat itu tepat kegiatan literasi membaca. Literasi membaca ini dibagi menjadi dua yaitu literasi baca buku pengetahuan umum dan Al-qur'an atau Jus Amma. Pada hari itu jadwalnya adalah literasi baca al-qur'an. Dimana peserta didik satu jam sebelum memulai

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

pelajaran diwajibkan membaca Al-quran di dalam kelas masing-masing kecuali untuk peserta didik perempuan yang sedang berhalangan diperbolehkan baca buku pengetahuan lainnya. Guru yang mengajar pada saat jam pertama tersebut adalah yang harus mendampingi peserta didik pada kegiatan tersebut. Kegiatan ini sangat baik dilakukan dan dibiasakan sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan dapat kemudahan dari Allah dalam mencari ilmu. Sehingga diharapkan peserta didik terbiasa dan tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan dapat dilakukan dirumah masing-masing.¹³¹



*Gambar 4.5 kegiatan Literasi Membaca Al-qur'an*¹³²

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Bu Hayyun Nuraida S. PdI sebagai berikut:

Membina akhlak, moral siswa dalam bertutur kata serta berperilaku baik terhadap temannya, gurunya dan masyarakat sekitar, selalu saya ingatkan saya motivasi terus anak-anak untuk selalu berbuat baik, untuk selalu melaksanakan ibadah khususnya shalat lima waktu. Saya tes siswa satu persatu untuk praktik shalat. Sehingga dengan begitu saya bisa mengetahui mana anak yang belum bisa shalat mana yang sudah bisa. Pembiasaan selanjutnya yaitu shalat dhuha dan pembacaan yasin setelah shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhuhur setelah itu dilanjutkan kultum. Dalam pelaksanaan dhuha maupun shalat dhuhur itu ada absennya. Jadi nanti siswa

¹³¹ Observasi pada tanggal 23 September 2020

¹³² Dokumentasi pada tanggal 23 September 2020

mengisi absen kalau yang putri yang berhalangan ya di tandai sendiri. Kalau ada yang tidak mengikuti shalat berturut-turut biasanya saya panggil. Saya tanya kenapa tidak ikut shalat kalau ternyata bolos itu biasanya saya kasih hukuman, namun hukumannya bersifat mendidik agar siswa merasa jera sehingga punya tanggung jawab dan kesadaran pada dirinya.¹³³



*Gambar 4.5 absensi putra dan putri kegiatan shalat dhuha*¹³⁴
Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan Ibu Hayyun Nuraida

S.Pd.I dan Bapak Nur Kholis S. Ag mengenai pembinaan atau pelatihan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan pelatihan keagamaan yang rutin maka peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga siswa terbiasa untuk menjalankan perbuatan baik. Upaya guru PAI seperti ini sangat penting untuk dilaksanakan guna membimbing dan melatih perilaku peserta didik agar selalu mencerminkan nilai-nilai ajaran agama sehingga memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melakukan upaya dalam pembiasaan keagamaan Ibu Hayyun Nuraida menambahkan bahwa pentingnya dalam kehidupan

¹³³ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

¹³⁴ Dokumentasi pada tanggal 23 September 2020

bermakna. Dimana peserta didik akan merasa bahwa dirinya bermakna untuk orang lain. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Ketika pelaksanaan shalat dhuha anak dibiasakan bergantian untuk menjadi imam, selain itu anak-anak mendapat giliran untuk adzan dhuhur. Menjadikan anak lebih berguna dan bermakna maka guru harus memerankan anak, supaya dia bisa berguna untuk dirinya sendiri juga berguna untuk orang lain Jadi anak akan berfikir bahwa saya itu bermanfaat untuk orang lain. Dan juga selalu memperingatikepada anak bahwa harus tetap melaksanakan shalat dhuha meskipun di rumah tidak hanya di sekolah saja. Jika anak sudah merasakan dirinya bermakna maka anak akan terus senang dalam melakukannya meskipun di luar sekolah. Selain itu juga membantu siswa dalam semangat beribadah.¹³⁵

Menurut salah satu peserta didik kelas IX Galuh Hamindahan. sebagai berikut:

Dengan adanya kegiatan rutin shalat dhuha ini saya merasakan sendiri perubahan-perubahannya. Memang awalnya seperti harus dipaksa dulu karena belum terbiasa masih berat melakukannya tapi Bapak/Ibu guru tidak henti untuk mengingatkan menasihati untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Semakin lama semakin terbiasa, jadi saya bersama beberapa teman lainnya setiap jam istirahat selalu ke masjid untuk shalat dhuha meskipun tanpa didampingi guru.¹³⁶

Tanggapan lain juga diberikan oleh Adhitya Anugrah Pramandhita sebagai berikut:

Biasanya dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah itu imamnya bergantian, kan di jadwal jadi ada yang bersama-sama dengan bapak/ibu guru ada yang hanya siswa saja. Dari bapak guru kadang juga dari siswa, kalau untuk adzan itu biasanya siswanya. Termasuk saya sendiri juga mendapat giliran untuk adzan. Dengan kegiatan seperti ini menurut saya sangat bagus karena kesadaran dan tanggung jawab itu muncul sendiri tanpa harus suruh dulu oleh

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

¹³⁶ Wawancara dengan Galuh Hamindahan selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak, 19 September 2020, pukul 09.30 WIB

guru. Jika sudah masuk waktu dhuhur anak-anak biasanya langsung beramai-ramai pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.¹³⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi mengenai hasil yang didapatkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru PAI selama ini dalam mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik. Tanggapan dari Bapak Nur Kholis sebagai berikut:

Adanya kesadaran peserta didik untuk melakukan shalat tanpa disuruh oleh bapak/ibu guru. Peserta didik yang awalnya belum lancar membaca al-qur'an sedikit demi sedikit sudah mulai bisa dengan adanya kegiatan literasi baca al-qur'an tersebut.¹³⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Hayyun Nuraida sebagai berikut:

Banyak siswa-siswi di luar jam pelajaran PAI melakukan shalat dhuha. Mereka membawa mukena masing-masing dari rumah. Disini banyak siswi yang beragama islam hampir semuanya memakai jilbab. Adanya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban-kewajiban untuk melakukan kegiatan agama.¹³⁹

Dengan adanya upaya-upaya yang guru PAI lakukan guna mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik hal yang diperoleh yaitu peserta didik menjadi sadar akan kewajibannya tanpa menunggu perintah dari bapak/ibu guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati yaitu pada tanggal 22 September 2020 saat pukul 11.45 WIB ketika memasuki waktu shalat dhuhur, ada beberapa peserta didik yang berbondong-bondong menuju

¹³⁷ Wawancara dengan Adhitya Anugrah Pramandhanta , selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak, 19 September 2020, pukul 09.30 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

masjid sekolah. Kemudian mereka segera mengambil air wudhu secara bergantian. Untuk peserta didik yang laki-laki salah satu dari mereka segera melakukan adzan dan untuk peserta didik perempuan menyapu lantai masjid. Hal tersebut murni atas kesadaran masing-masing. Karena apa pada saat itu bapak/ibu guru sebagian besar masih ada kegiatan mengajar di kelas dan di kantor. Hal ini menunjukkan dampak positif yang sangat besar dalam upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik.¹⁴⁰



Gambar 4.6 kegiatan shalat berjamaah di masjid sekolah¹⁴¹

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Faktor tersebut sangat mempengaruhi proses perkembangan. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami sebagaimana yang disampaikan oleh dari Pak Nur Kholis sebagai berikut:

¹⁴⁰ Observasi pada tanggal 22 September 2020

¹⁴¹ Dokumentasi pada tanggal 22 September 2020

Faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual yaitu kesadaran dari siswa itu sendiri. Saya amati banyak anak-anak yang sudah mulai terbiasa menjalankan kegiatan ibadah, aktif beribadah. Kalau untuk yang kelas VII mungkin karna masih baru itu masih belum kelihatan. Ada tapi mungkin beberapa, masih perlu pembiasaan. Untuk yang kelas VIII dan X itu sudah ada kesadaran pada dirinya masing-masing akan kewajibannya. Waktunya shalat ya langsung berbondong-bondong ke masjid, waktu tadarus langsung membaca Al-qur'an masing-masing. Meskipun begituguru harus tetap memantau agar siswa dapat melakukannya dengan baik. Kalau untuk penghambatnya untuk saat ini tempat beribadah dengan jumlah siswanya belum imbang siswanya terlalu banyak masjidnya belum terlalu besar. Jadi kegiatan shalat dhuhur itu biasanya dijadwal menjadi tiga gelombang, kalau shalat dhuha kan tergantung pada saat jam pelajaran PAI. Selain itu terbatasnya waktu pertemuan dan interaksi antara siswa dan guru, sehingga para guru kurang maksimal dalam memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan siswa itu sendiri.¹⁴² Menurut Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI sebagai

berikut:

Kurangnya motivasi atau perhatian orang tua ketika siswa berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Biasanya itu di sekolah guru selalu mengingatkan selalu mengajari anak-anak untuk yang baik-baik, shalat tepat waktu berjamaah, begitu sampai rumah karna mungkin lingkungannya kurang mendukung jadi ya tidak diterapkan. Ini yang membuat Bapak/Ibu guru harus lebih ekstra lagi untuk melatih membimbing dan mengingatkan terus. Kalau untuk faktor pendukungnya itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di sekolah ditambah lagi ada program dari sekolah yaitu literasi membaca. Kan banyak sekali ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan seperti hadrah, BTQ, kaligrafi. Selain itu selalu mengadakan peringatan-peringatan hari besar islam. Contohnya qurban, takbir bersama, kalau bulan ramadhan itu ada kegiatan pondok ramadhan, maulid nabi dan masih banyak kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dengan berbagai macam kegiatan seperti itu sangat mendukung proses pengembangan kecerdasan spiritual siswa.¹⁴³

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 16 September 2020 pukul 11.00 WIB

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak, 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII yaitu Aditya Anugrah P sebagai berikut:

Faktor pendukungnya menurut saya dari Bapak/Ibu guru itu sendiri banyak yang melaksanakan kegiatan keagamaan rajin shalat berjamaah tidak hanya menyuruh tapi beliau melakukannya juga. Jadi anak-anak meniru apa yang bapak/ibu kerjakan. Kalau penghambatnya mungkin di waktunya yang terbatas.¹⁴⁴

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Kampak yaitu dengan pembiasaan dan hidup bermakna. Usahnya dalam pembiasaan beribadah seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al-qur'an dan surat-surat pendek, praktik shalat, pembinaan moral dan perilaku peserta didik. Usaha dalam kehidupan bermakna antara lain menjadikan peserta didik lebih bermakna dan bermanfaat untuk orang lain, sering memberikan nasihat untuk peserta didik dan ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai berikut kesadaran dari peserta didik, keteladanan dari guru itu sendiri, dan adanya kegiatan-kegiatan keorganisasian. Adapun untuk faktor penghambatnya sebagai berikut jumlah peserta didik yang tidak seimbang dengan kapasitas masjid menjadikan shalat berjamaah harus dibagi tiga gelombang, kurangnya motivasi dan pengaruh lingkungan. Jadi dengan upaya – upaya seperti

¹⁴⁴ Wawancara dengan Galuh Hamindahan, selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak, 19 September 2020, pukul 09.30 WIB

ini adalah yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Setelah semua hasil dari penelitian dipaparkan, maka selanjutnya yaitu menyampaikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada penelitian ini. Temuan penelitian merupakan pengungkapan data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam temuan penelitian ini nantinya akan memaparkan data hasil yang akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan, serta memudahkan peneliti dalam mengolah paparan data yang nantinya dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan pada bahasan selanjutnya. Hasil dari penelitian di SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek dapat dikemukakan temuan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan terdapat temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan kecerdasan pola pikir peserta didik. Dengan penggunaan metode diskusi, ceramah dan praktik, menghafal dan pemberian soal-soal.
- b. Guru mengembangkan kecerdasan dalam memecahkan masalah. Contohnya guru memberikan materi berupa video yang

ditampilkan di proyektor kemudian peserta didik menganalisis sesuai apa yang diperintahkan guru serta memberikan perhatian, masukan dan saran kepada peserta didik.

2. Upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek.

Berdasarkan paparan data dari sub pembahasan sebelumnya terdapat temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan kecerdasan dalam mengelola emosi yang dengan cara pembinaan amarah secara baik seperti sabar diaplikasikan pada kegiatan kerja kelompok.
- b. Guru mengembangkan kecerdasan dalam memotivasi diri dengan memberikan contoh atau teladan yang baik untuk peserta didik.
- c. Guru mengembangkan kecerdasan dalam membina hubungan dengan pembinaan sikap peduli terhadap sesama.

3. Upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek

Berdasarkan paparan data dari sub pembahasan sebelumnya terdapat temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan kecerdasan dalam pembiasaan keagamaan seperti berdoa, shalat berjamaah, membaca al-quran, dan pembinaan akhlak moral siswa.
- b. Guru mengajarkan kehidupan yang bermakna yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sekolah.